

Edukasi Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV pada Wanita Usia Subur di Kabupaten Bantul

**Rahma Amina Putri¹ Suci Fitria Kurniawati² Anita Sefti Astuti³ Akbar Febrio Rahmadi⁴
Taufiq Singgih Baskoro⁵ Setyo Sri Rahardjo⁶ Revi Gama Hatta Novika⁷**

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas
Sebelas Maret, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: rahmaaminaputri@gmail.com¹ sucifitria58@gmail.com² anitasefti16@gmail.com³
afebrio78@gmail.com⁴ taufiqsinggih@yahoo.co.id⁵ setyosri@staff.uns.ac.id⁶
revi.gama@staff.uns.ac.id⁷

Abstrak

Kanker serviks akibat infeksi *Human Papillomavirus* (HPV) merupakan masalah kesehatan utama perempuan di Indonesia. Namun, pemahaman wanita usia subur (WUS) mengenai vaksinasi HPV masih terbatas. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan WUS di Kabupaten Bantul melalui edukasi kesehatan. Metode pengabdian menggunakan ceramah, diskusi, serta media poster dan leaflet dengan desain *One Group Pretest-Posttest* pada 26 partisipan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rerata skor pengetahuan dari 87,58 saat *pretest* menjadi 97,12 pada *posttest*. Sebanyak 96% peserta mengalami kenaikan skor, dengan peningkatan rerata sebesar 9,54 poin. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon menghasilkan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), mengindikasikan pengaruh signifikan pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan responden. Partisipasi aktif peserta mencapai 74%, menunjukkan penerimaan program yang baik di tingkat komunitas. Edukasi berbasis Posyandu terbukti efektif sebagai instrumen promosi kesehatan untuk mendorong cakupan vaksinasi dan upaya preventif kanker serviks bagi wanita usia subur.

Kata kunci: Vaksin HPV, Kanker Serviks, Wanita Usia Subur, Edukasi Kesehatan

Abstract

*Cervical cancer caused by Human Papillomavirus (HPV) infection is a major health problem for women in Indonesia. However, understanding of HPV vaccination among women of childbearing age (WUS) remains limited. This activity aimed to improve the knowledge of WUS in Bantul Regency through health education. The community service method used lectures, discussions, and posters and leaflets, using a One Group Pretest-Posttest design for 26 participants. The results showed an increase in the average knowledge score from 87.58 in the pretest to 97.12 in the posttest. 96% of participants experienced an increase in their scores, with an average increase of 9.54 points. Data analysis using the Wilcoxon test yielded a *p-value* of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of education on increasing respondents' knowledge. Active participation reached 74% of participants, indicating good acceptance of the program at the community level. Posyandu-based education has proven effective as a health promotion tool to encourage vaccination coverage and cervical cancer prevention efforts among WUS.*

Keywords: HPV Vaccine, Cervical Cancer, Women of Childbearing Age, Health Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius dan menjadi pokok persoalan di level dunia maupun tanah air. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyampaikan bahwa kanker serviks menjadi penyebab utama kematian pada perempuan di seluruh dunia dan salah satu jenis kanker ke empat yang paling umum terjadi pada perempuan dengan jumlah sekitar 660.000 kasus baru dan lebih dari 350.000 kematian pada tahun 2022, yang sebagian besar terjadi di negara berkembang (WHO & UNFPA, 2024). Rerata prevalensi infeksi HPV di kawasan Asia yang meliputi Asia Tenggara, Tiongkok, dan India berada pada

angka 15%–20%, dengan angka tertinggi tercatat di wilayah pedesaan Tiongkok dan India. Sementara itu, Afrika Sub-Sahara menempati posisi dengan persentase infeksi paling tinggi di dunia, yaitu sekitar 24%–35% (Hanifah et al., 2025). Hampir seluruh kasus kanker serviks, yaitu sekitar 99% berkaitan dengan infeksi *Human Papillomavirus* (HPV) (WHO, 2025).

Di Indonesia, kanker serviks termasuk kanker ganas pada wanita yang paling membunuh peringkat kedua setelah kanker payudara dengan jumlah kejadian sebanyak 36.633 kejadian di tahun 2023 (Khoerudin et al., 2025). Kanker serviks ini memiliki risiko bagi lebih dari 103 juta perempuan di Indonesia yang berusia 15 tahun atau lebih. Di Jawa Tengah, jumlah kasus kanker serviks meningkat dari 1.545 pada tahun 2022 menjadi 2.444 pada tahun 2023 (Kemenkes, 2024). Angka kematian akibat kanker serviks mencapai sekitar 20.000–21.000 kasus. Tingginya angka kematian tersebut disebabkan oleh keterlambatan deteksi, dimana lebih dari 70% pasien datang berobat pada stadium lanjut sehingga peluang kesembuhan menjadi lebih kecil (Globocan, 2022). Keadaan ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan primer melalui vaksinasi HPV serta edukasi kesehatan reproduksi menjadi sangat penting untuk menekan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks di Indonesia.

Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan jenis kanker ganas yang umumnya disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) sebagai etiologi utama sehingga memicu terbentuknya sel-sel prakanker dalam jangka waktu panjang (Ardhana et al., 2024). *Human Papilloma Virus* (HPV) adalah virus yang dapat menyebabkan infeksi di permukaan kulit serta berpotensi menyebabkan kanker serviks. Infeksi virus ini ditandai dengan tumbuhnya kutil pada kulit diberbagai area tubuh, seperti lengan, tungkai, mulut, serta area kelamin. Infeksi virus HPV bisa menular melalui kontak langsung dengan kulit atau hubungan seks dengan penderita (Mumekh et al., 2022). Dua tipe HPV yang paling berbahaya dan menjadi penyebab utama kematian pada perempuan di seluruh dunia, yaitu HPV tipe 16 dan 18 diketahui berkontribusi terhadap sekitar 70% kasus kanker serviks (*National Cancer Institute*, 2024). Angka infeksi meningkat akibat cakupan vaksinasi yang masih rendah. Untuk itu, vaksinasi HPV merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah infeksi beberapa tipe HPV, yang merupakan 90% penyebab IMS dan 70% penyebab kanker serviks (Hanifah et al., 2025).

Vaksinasi HPV menjadi langkah pencegahan primer kanker serviks, dimana tingkat keberhasilan dapat mencapai 100% jika di berikan sebanyak 2 kali pada kelompok umur wanita yang belum pernah terinfeksi HPV yaitu pada populasi anak perempuan umur 9–13 tahun yang merupakan usia Sekolah Dasar (Mumekh et al., 2022). *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) menganjurkan pemberian vaksin dilakukan mulai usia 9–26 tahun. Vaksinasi masih dapat diberikan sampai usia 45 tahun, namun efektivitasnya cenderung lebih terbatas pada kelompok usia 27–45 tahun (CDC, 2023). Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen dalam upaya eliminasi kanker serviks melalui program vaksinasi HPV nasional yang mulai diperluas secara bertahap sejak tahun 2016 dan diterapkan secara nasional pada tahun 2023. Program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) dilaksanakan dengan menyasar siswa kelas 5 dan 6 SD sebagai kelompok utama penerima vaksin. Cakupan dosis pertama vaksin HPV telah mencapai sekitar 95% dan dosis kedua sekitar 90%. Selain itu, pemerintah menargetkan cakupan vaksinasi HPV mencapai 90% pada kelompok sasaran sebelum usia 15 tahun sebagai bagian dari strategi eliminasi kanker serviks pada tahun 2030 (Kemenkes, 2023).

Meskipun program vaksinasi HPV telah berjalan, tingkat kesadaran masyarakat, khususnya wanita usia subur, masih belum optimal. Beberapa faktor yang menjadi kendala antara lain kurangnya pengetahuan mengenai kanker serviks dan manfaat vaksin HPV, persepsi negatif terhadap vaksin, serta keterbatasan akses layanan kesehatan (Gari et al., 2023). Studi menunjukkan bahwa walaupun pengetahuan tentang kanker serviks cukup baik, masih banyak

perempuan yang belum melakukan vaksinasi HPV, yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan lebih menyasar kelompok masyarakat secara langsung. Pendekatan berbasis komunitas seperti penyuluhan kesehatan terkait edukasi pentingnya vaksinasi HPV pada wanita usia subur menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran serta mendorong perilaku pencegahan kanker serviks sejak dini dengan penerimaan vaksinasi HPV. Padukuhan Jomblang sebagai salah satu wilayah komunitas masyarakat memiliki potensi untuk menjadi lokasi implementasi program edukasi kesehatan reproduksi, khususnya terkait vaksinasi HPV. Upaya edukasi di tingkat padukuhan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran wanita usia subur terhadap pentingnya vaksinasi HPV sebagai langkah pencegahan dini kanker serviks. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat, diharapkan terjadi perubahan perilaku kesehatan yang berdampak pada penurunan angka kejadian kanker serviks di masa mendatang.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Sari Saripah, Rizkiana Putri, Shinta Mona Lisca, 2023 (Saripah et al., 2023).	Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dengan Media Power Point dan Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Bayongbong Kabupaten Garut Tahun 2023	Mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan menggunakan media PowerPoint dan audio visual terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kanker serviks.	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>quasi experiment two group pretest-posttest design</i> . Sampel sebanyak 30 WUS dibagi menjadi dua kelompok. Analisis menggunakan <i>Paired T-test</i> dan <i>Independent T-test</i> .	Rata-rata pengetahuan kelompok PowerPoint meningkat dari 13,93 menjadi 18,33 dan kelompok audio visual meningkat dari 13,80 menjadi 18,20 dengan p-value 0,000. Tidak terdapat perbedaan efektivitas signifikan antara kedua media (p-value 0,794).	Penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan wanita usia subur terkait pencegahan kanker serviks dan mendukung pentingnya edukasi vaksin HPV sebagai upaya preventif.
2	Dwi Sapta A & Sarah Nabila, 2026 (Sapta & Nabila, 2026).	Pengaruh Edukasi Kanker Serviks Berbasis WhatsApp Grup terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur di Puskesmas Sungai Apit	Mengetahui pengaruh edukasi kanker serviks berbasis WhatsApp grup terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur.	Quasi experiment dengan desain <i>one group pretest-posttest</i> . Sampel 60 wanita usia subur menggunakan purposive sampling. Analisis menggunakan uji Wilcoxon.	Pengetahuan WUS meningkat dari kategori kurang (93,3%) menjadi baik (96,7%). Sikap positif meningkat dari 33,3% menjadi 93,3%. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan p-value 0,00001 (<0,05).	Penelitian menunjukkan edukasi digital berbasis WhatsApp efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terkait pencegahan kanker serviks. Relevan dengan edukasi pentingnya vaksin HPV sebagai upaya preventif kanker serviks pada wanita usia subur yang juga

						meningkatkan pengetahuan.
3	Salsabillah Dhiva Ardhana, Ivan Achmad Nurcholis, Lussyefrida Yanti, 2024 (Ardhana et al., 2024)	Edukasi Kanker Serviks dan Vaksin HPV terhadap Remaja Perempuan di SDN 2 Tukak Sadai	Meningkatkan pengetahuan remaja perempuan tentang pencegahan kanker serviks dan vaksin HPV.	Pengabdian masyarakat dengan metode penyuluhan, diskusi, audiovisual, leaflet, dan vaksinasi HPV pada 40 siswi SDN 2 Tukak Sadai.	Edukasi meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja perempuan mengenai pencegahan kanker serviks serta pentingnya vaksin HPV. Mayoritas peserta mampu memahami materi yang diberikan.	Penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dan vaksinasi HPV efektif meningkatkan pengetahuan serta kesadaran pencegahan kanker serviks. Relevan sebagai dasar edukasi pentingnya vaksin HPV dalam mencegah kanker serviks.
4	Dora Samari, Desmawati, Lina Ayu Marcelina, Raras Dwinova, Fauziah Mawaddah, Nevin Zhasmin Mizka, 2023 (Samaria et al., 2023)	Edukasi Kesehatan Vaksinasi Human Papilloma Virus untuk Mencegah Kanker Serviks pada Siswi di Jakarta Timur	Meningkatkan pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV dalam mencegah kanker serviks.	Ceramah interaktif, diskusi, pretest dan posttest pada 30 siswi SMP usia 13–15 tahun. Analisis menggunakan <i>Paired t-Test</i> .	Pengetahuan peserta meningkat signifikan setelah edukasi. Skor rata-rata meningkat dari 27,30 menjadi 77,63 dengan p-value 0,001.	Edukasi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang vaksin HPV dan pencegahan kanker serviks. Relevan sebagai dasar pentingnya edukasi vaksin HPV untuk meningkatkan kesadaran pencegahan kanker serviks.
5	Shelvy Haria Roza, Suci Maisyaroh Nasution, Nindi Oktaviani, Afifah Khairunnisa Puteri Effendi, Zerly Affi Walti, 2025 (Roza et al., 2025)	Edukasi Pencegahan Kanker Serviks Sedari Dini dengan Vaksinasi HPV bagi Siswa SDN 44 Padang	Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang kanker serviks dan pentingnya vaksinasi HPV.	Ceramah, diskusi, pretest-posttest, serta edukasi menggunakan media audio visual, leaflet, dan poster kepada siswa kelas V dan VI SDN 44 Padang.	Rata-rata pengetahuan meningkat dari 62,5 menjadi 76,3 dengan peningkatan sebesar 13,8 poin setelah edukasi kesehatan.	Edukasi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang vaksin HPV sebagai pencegahan kanker serviks. Relevan untuk mendukung pentingnya edukasi vaksin HPV dalam meningkatkan penerimaan vaksin dan pencegahan kanker serviks sejak dini.

METODE PENELITIAN

Kegiatan edukasi dilakukan di Aula Dukuh Padukuhan Jomblang, Mulyodadi, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam kegiatan ini yaitu wanita usia subur yang bertempat tinggal di Padukuhan Jomblang. Sampel kegiatan sebanyak 26 wanita usia subur berdasarkan teknik *accidental sampling* yaitu siapa saja yang

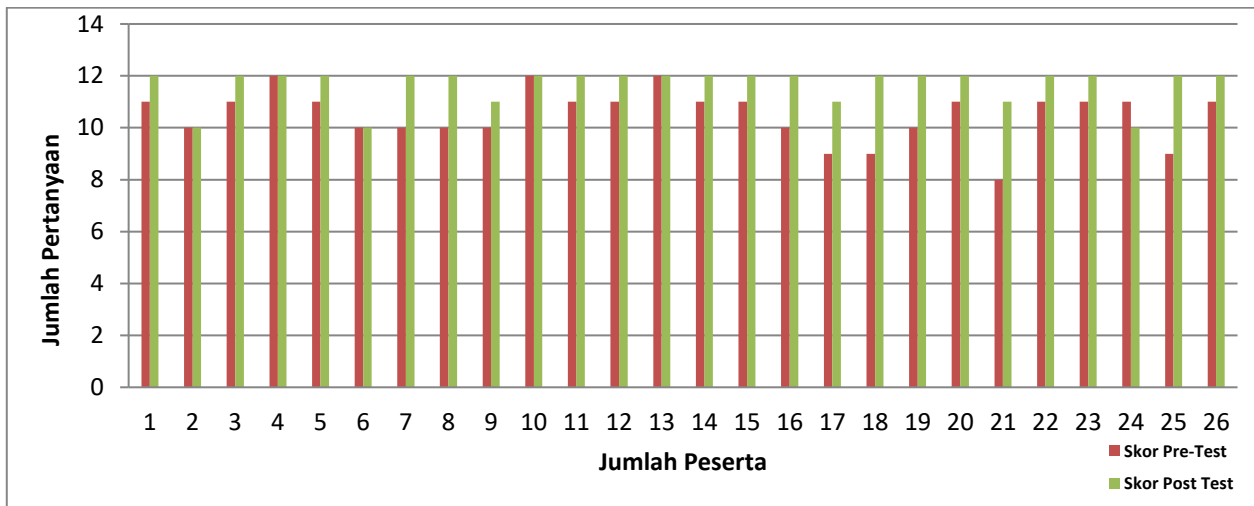
dapat hadir ketika kegiatan dilakukan. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan (ceramah), diskusi, poster, dan leaflet secara langsung kepada 26 wanita usia subur di Padukuhan Jomblang selama 1 hari pada 25 November 2025. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui data primer menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest* yang dibagikan kepada peserta edukasi saat kegiatan dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya vaksin HPV dalam mencegah kanker serviks. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan. Pada tahap ini dilakukan survey awal di daerah pengabdian, membuat proposal pengabdian masyarakat, pengurusan perizinan, dan koordinasi dengan dukuh. Hasil survey awal menunjukkan masyarakat di Padukuhan Jomblang masih banyak yang belum melakukan vaksinasi HPV. Selanjutnya, dilakukan persiapan kegiatan dimulai dari menyiapkan sarana dan prasarana, materi kegiatan, kuesioner, leaflet, poster, media, dan informasi bagi dosen dan mahasiswa yang berpartisipasi.
2. Tahap Pelaksanaan. Tahapan ini merupakan kegiatan pelaksanaan yang dilakukan secara langsung kepada sasaran kegiatan dengan memberikan edukasi dan sosialisasi pentingnya vaksin HPV, didukung dengan penggunaan media edukasi seperti leaflet dan poster. Pada tahap ini juga dilaksanakan *pretest* sebelum penyampaian materi dan *posttest* setelah kegiatan selesai.
3. Tahap Evaluasi. Pada tahap ini, pelaksana mengumpulkan, mengolah data, dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil kegiatan.

Pengukuran hasil kegiatan pengabdian pada wanita usia subur dilakukan dengan metode *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu memberikan *pretest* sebelum intervensi dan *posttest* setelah intervensi dilakukan. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok data yang saling berpasangan. Penelitian menggunakan uji ini dikarenakan data tidak terdistribusi normal sehingga memakai uji non parametrik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dengan kegiatan edukasi dan pemberian leaflet mengenai pentingnya vaksin HPV untuk pencegahan dini kanker serviks terlaksana pada Minggu, 25 November 2025 mulai pukul 10.00 – 12.00 WIB. Dari 35 wanita usia subur yang diundang, sebanyak 26 orang dapat hadir mengikuti kegiatan dan 9 orang lainnya tidak dapat hadir dikarenakan memiliki kepentingan lainnya. Rentang umur peserta yang hadir berkisar antara 21 – 43 tahun. Metode yang diterapkan pada kegiatan ini menggunakan leaflet, ceramah, diskusi, dan pembagian kuesioner *pretest* dan *posttest* yang memuat 12 pertanyaan bagi setiap peserta. *Pretest* diberikan sebelum kegiatan dimulai dan *posttest* diberikan setelah kegiatan edukasi selesai. Berikut hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Kuesioner Pre-test dan Post-test Kegiatan Edukasi

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa hampir seluruh peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi dan leaflet. Sebanyak 25 orang (96%) menunjukkan peningkatan nilai post-test dibandingkan dengan nilai pre-test. Sementara itu, 1 orang (4%) mengalami penurunan skor, yang dapat disebabkan oleh faktor kurangnya konsentrasi saat pengisian kuesioner atau kesalahan dalam memahami pertanyaan. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman wanita usia subur mengenai pentingnya vaksinasi HPV sebagai langkah pencegahan dini kanker serviks.

Tabel 1. Evaluasi pengetahuan wanita usia subur di Padukuhan Jomblang sebelum dan sesudah diberi edukasi mengenai vaksin HPV

Indikator	Rerata Nilai $\pm$ Sd. Deviasi
Pre-test	87,58 $\pm$ 8,348
Post-test	97,12 $\pm$ 5,806

Berdasarkan Tabel 1, rerata nilai pre-test peserta adalah 87,58 $\pm$ 8,348. Setelah diberikan edukasi, rerata nilai meningkat menjadi 97,12 $\pm$ 5,806. Terjadi peningkatan rerata sebesar 9,54 poin. Selain itu, nilai standar deviasi pada *post-test* lebih kecil dibandingkan *pre-test*, yang menunjukkan bahwa setelah edukasi, tingkat pemahaman peserta menjadi lebih merata. Artinya, edukasi tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata, tetapi juga mengurangi variasi tingkat pengetahuan antar peserta.

Tabel 2. Pengaruh Pemberian Edukasi Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur

Pre Post Test	N	Nilai Rata-rata	P-value
Nilai negatif	1	83,8	0,000
Nilai positif	20		
Nilai sama	5		

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi dan peningkatan pengetahuan wanita usia subur mengenai vaksin HPV. Dari uji Wilcoxon, sebanyak 20 peserta mengalami peningkatan nilai pengetahuan (nilai positif) dengan nilai rata-rata 83,8, 5 peserta memperoleh nilai yang sama pada hasil *pretest—posttest*, dan 1 peserta mengalami penurunan nilai pengetahuan (nilai negatif). Secara statistik, hasil ini membuktikan bahwa intervensi edukasi melalui metode penyuluhan dan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi mengenai pentingnya vaksin HPV melalui metode ceramah, diskusi, dan leaflet menunjukkan hasil yang positif dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan dini kanker serviks. Secara deskriptif, rerata nilai pretest peserta adalah $87,58 \pm 8,348$ dan meningkat menjadi $97,12 \pm 5,806$ pada posttest. Terjadi peningkatan rerata sebesar 9,54 poin. Selain itu, penurunan standar deviasi pada posttest menunjukkan bahwa setelah intervensi, tingkat pengetahuan peserta menjadi lebih homogen atau merata. Artinya, edukasi tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata, tetapi juga memperkecil kesenjangan pemahaman antar peserta. Secara inferensial, hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi dan peningkatan pengetahuan WUS mengenai vaksin HPV. Sebanyak 20 peserta mengalami peningkatan skor (nilai positif), 5 peserta memiliki nilai yang sama, dan hanya 1 peserta yang mengalami penurunan skor. Secara proporsional, 96% peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah intervensi. Temuan ini memperkuat bahwa metode penyuluhan dengan dukungan media leaflet efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi di tingkat komunitas.

Peningkatan pengetahuan tersebut sejalan dengan penelitian Sumarmi et al (2024) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media PowerPoint dan leaflet efektif meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai kanker serviks. Dalam penelitian tersebut, nilai pengetahuan peserta meningkat secara signifikan dari 71,4 menjadi 98,2 setelah diberikan edukasi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi kesehatan dengan media edukatif mampu membantu peserta memahami pentingnya pencegahan kanker serviks, termasuk melalui vaksinasi HPV (Sumarmi et al., 2024). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Andriani (2024) menunjukkan bahwa edukasi Kesehatan menggunakan ceramah dan diskusi tanya jawab secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap sasaran dengan skor rata-rata peningkatan sebelum dan sesudah diedukasi sebesar 25 (Andriani, 2024). Selain itu, Khoerudin et al. (2025) juga melaporkan bahwa intervensi edukasi pada kelompok perempuan dewasa efektif meningkatkan pemahaman dan kesiapan menerima vaksinasi HPV. Dengan demikian, temuan statistik pada kegiatan ini konsisten dengan literatur yang ada (Khoerudin et al., 2025).

Peningkatan pemahaman dan kewaspadaan terhadap risiko kanker serviks setelah pemberian edukasi diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman, persuasi verbal, dan status fisiologis responden (Wulandari et al., 2021). Riset sebelumnya menyatakan bahwa latar belakang pendidikan merupakan faktor kunci yang memengaruhi persepsi individu terhadap Kesehatan (Wati & Ridlo, 2021). Menariknya, sebelum intervensi, tidak ada peserta yang pernah menerima vaksin HPV, meskipun pemerintah telah mengintegrasikan vaksinasi HPV dalam program nasional. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), cakupan vaksinasi HPV pada anak sekolah telah mencapai sekitar 90–95%. Namun, kelompok WUS dewasa belum menjadi prioritas utama dalam program imunisasi nasional, sehingga literasi dan motivasi kelompok ini masih perlu diperkuat melalui edukasi komunitas. Penurunan standar deviasi dari 8,348 menjadi 5,806 juga menunjukkan bahwa edukasi berperan dalam menyamakan persepsi dan pemahaman peserta. Dalam konteks promosi kesehatan, hal ini mencerminkan keberhasilan pendekatan komunikasi interpersonal dan penggunaan media cetak (leaflet) sebagai penguat pesan. Penyampaian informasi yang jelas dan berbasis bukti mengenai keamanan vaksin HPV penting untuk mengurangi keraguan vaksin (*vaccine hesitancy*) (Bahri et al., 2024).

Keberhasilan edukasi pada kegiatan ini dipengaruhi oleh penggunaan media leaflet. Dalam teori komunikasi kesehatan, media cetak seperti leaflet memiliki fungsi sebagai alat

bantu edukasi yang mampu memperjelas informasi dan memperkuat daya ingat peserta terhadap materi yang diberikan (Andriyanti & Musniati, 2026). Leaflet berisi informasi singkat, padat, dan mudah dipahami sehingga peserta dapat membaca kembali materi setelah kegiatan selesai (Sutrisno & Sinanto, 2022). Media leaflet efektif digunakan dalam promosi kesehatan karena dapat meningkatkan pemahaman masyarakat melalui penyampaian informasi yang sederhana dan menarik. Kombinasi antara metode ceramah, diskusi, dan leaflet membuat proses edukasi menjadi lebih interaktif dan membantu peserta memahami materi dengan lebih baik (Faisal et al., 2022). Selain itu, peningkatan pengetahuan peserta dapat dijelaskan melalui teori belajar kognitif yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi ketika individu menerima, memahami, dan mengolah informasi baru menjadi pengetahuan (Fadilah et al., 2026). Selama proses edukasi berlangsung, peserta memperoleh informasi mengenai pengertian kanker serviks, faktor risiko, manfaat vaksin HPV, serta pentingnya pencegahan dini. Informasi tersebut kemudian diproses dan disimpan dalam memori sehingga terjadi perubahan pengetahuan pada peserta.

Hasil dalam penelitian ini relevan dengan kondisi epidemiologis kanker serviks yang masih menjadi beban kesehatan global. Menurut *World Health Organization* (2025), kanker serviks merupakan kanker keempat terbanyak pada perempuan di dunia dan hampir 99% kasus berkaitan dengan infeksi Human Papillomavirus (HPV). Secara global, tercatat sekitar 660.000 kasus baru dan lebih dari 350.000 kematian pada tahun 2022 (WHO & UNFPA, 2024). Fakta ini menegaskan bahwa intervensi promotif-preventif, termasuk edukasi dan vaksinasi HPV, merupakan strategi kunci dalam eliminasi kanker serviks. Di Indonesia, beban kanker serviks juga masih tinggi. Data *The Global Cancer Observatory* (2022) menunjukkan bahwa kanker serviks termasuk penyebab kematian tertinggi kedua pada perempuan. Tingginya angka kematian sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan deteksi, di mana lebih dari 70% pasien datang dalam stadium lanjut (Globocan, 2022). Kondisi ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis komunitas yang menekankan pencegahan primer melalui vaksinasi dan pencegahan sekunder melalui skrining sangat dibutuhkan.

Meskipun hasil statistik menunjukkan efektivitas yang signifikan, terdapat keterbatasan dalam kegiatan ini. Desain *One Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol memungkinkan adanya bias, seperti efek pembelajaran (*testing effect*). Selain itu, pengukuran masih terbatas pada aspek kognitif jangka pendek dan belum menilai perubahan perilaku aktual, seperti realisasi vaksinasi atau kunjungan skrining IVA/Pap smear. Oleh karena itu, diperlukan studi lanjutan dengan desain kuasi-eksperimental atau longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang intervensi. Secara keseluruhan, integrasi hasil statistik dengan konteks epidemiologis menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif meningkatkan pengetahuan WUS tentang vaksin HPV. Dengan nilai $p < 0,05$ dan peningkatan rerata sebesar 9,54 poin, intervensi ini terbukti signifikan secara statistik dan bermakna secara praktis. Strategi ini dapat direplikasi di wilayah lain sebagai bagian dari upaya mendukung target eliminasi kanker serviks tahun 2030 melalui peningkatan literasi kesehatan dan cakupan vaksinasi HPV.



Gambar 2. Pengisian Post-Test Untuk Mengevaluasi Pengetahuan Peserta Setelah Edukasi

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai pentingnya vaksinasi HPV pada wanita usia subur di Padukuhan Jomblang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rerata nilai peserta sebanyak 9,54 poin, yaitu dari 87,58 pada *pretest* menjadi 97,12 pada *posttest* serta adanya pengaruh pemberian edukasi dan leaflet yang signifikan secara statistik dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Diperlukan penguatan program vaksinasi HPV melalui peningkatan akses layanan, subsidi biaya vaksin bagi kelompok usia dewasa, serta kampanye edukasi yang lebih masif di tingkat komunitas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh wanita usia subur di Padukuhan Jomblang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, serta kepada pihak dukuh dan kader Posyandu yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga kepada Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret atas dukungan dan bimbingan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2024). Edukasi Pencegahan Kanker Serviks melalui Vaksin HPV Cervical Cancer Prevention Education through the HPV Vaccine. 6, 138–145.
- Andriyanti, N., & Musniati, N. (2026). Pengaruh Edukasi Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Vaksin HPV The Effect of Leaflet Media Education on the Knowledge and Attitudes of Adolescent Girls Regarding the HPV Vaccine. 2, 9–16.
- Ardhana, S. D., Nurcholis, I. A., & Yanti, L. (2024). Edukasi Kanker Serviks dan Vaksin HPV terhadap Remaja Perempuan di SDN 2 Tukak Sadai. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia, 3(8).
- Bahri, S., Caesarrani, E., Amelia, A., & Rahayu, Y. (2024). Edukasi Deteksi Pencegahan Kanker Leher Rahim Melalui Vaksinasi HPV di SMAN 8 Kota Pekanbaru Education on Detection and Prevention of Cervical Cancer Through HPV Vaccination at SMAN 8 Pekanbaru City. 4(1).
- CDC. (2023). Human Papillomavirus (HPV) Vaccine Safety.

- Fadilah, T. F., Aziza, N. N., Setiati, D., Fairuza, F., & Mulyani, S. (2026). Dampak Program Edukasi Vaksinasi HPV terhadap Pengetahuan dan Penerimaan di Kalangan Siswa Sekolah Dasar dan Orang Tua di Desa Nagrak dan Ciangsana , Bogor , Indonesia. *PANRITA_ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 95–107.
- Faisal, M., Dhuha, A., Irawan, M. P., Juwita, S., & Wulandini, P. (2022). Edukasi Kanker Serviks dan Efektivitas Vaksin HPV Sejak Dini di SMAN 2 Pekanbaru. 4(2), 329–333.
- Gari, A., Ghazzawi, M. A., Ghazzawi, S. A., Alharthi, S. M., Yanksar, E. A., Almontashri, R. M., Batarfi, R., Kinkar, L. I., & Baradwan, S. (2023). Knowledge about cervical cancer risk factors and human papilloma virus vaccine among Saudi women of childbearing age : A community-based cross-sectional study from Saudi Arabia. *Vaccine: X*, 15, 100361. <https://doi.org/10.1016/j.jvacx.2023.100361>
- Globocan. (2022). The Global Cancer Observatory (Vol. 2022). <https://doi.org/10.1002/ijc.33588>.
- Hanifah, H. R., Hapsari, Y., Wardana, S. P., & Haikal, M. (2025). Human Papillomavirus (HPV) Infection and The Spectrum of Diseases It Causes : A Literature Review. *Jurnal Biologi Tropis*, 25(4), 5278–5285.
- Kemenkes. (2023). Rencana Aksi Nasional Eliminasi Kanker Leher Rahim di Indonesia Tahun 2023-2030.
- Kemenkes. (2024). Permenkes RI No. 2 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyelenggaraan Dekonsentrasi Kementerian Kesehatan Tahun 2024.
- Khoerudin, A., Raudatul, A., & Cahyaningrum, E. D. (2025). Edukasi Vaksinasi Human Papilloma Virus sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks pada Ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05(05), 879–888.
- Mumekh, T. H. I., Bunsal, C. M., & Basso, S. (2022). Edukasi Kesehatan Vaksinasi Human Papiloma Virus (HPV) Pada Anak Sekolah Terhadap Pengetahuan Sikap Guru. *Jurnal Kesehatan: Amanah Prodi Ners Universitas Muhammadiyah Manado*, 6(2), 1–12.
- National Cancer Institute. (2024). Cervical Cancer Causes, Risk Factors, and Prevention.
- Roza, S. H., Nasution, S. M., Oktaviani, N., Effendi, A. K. P., & Walti, Z. A. (2025). Edukasi Pencegahan Kanker Serviks Sedari Dini Dengan Vaksinasi HPV Bagi Siswa SDN 44 Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 8(1), 33–44.
- Samaria, D., Desmawati, Marcelina, L. A., Dwinova, R., Mawaddah, F., & Mizka, N. Z. (2023). Edukasi Kesehatan Vaksinasi Human Papilloma Virus untuk Mencegah Kanker Serviks Pada Siswi di Jakarta Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7), 2916–2930.
- Sapta, D., & Nabila, S. (2026). Pengaruh Edukasi Kanker Serviks Berbasis WhatsApp Grup Terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur di Puskesmas Sungai Apit. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 9(1), 43–53.
- Saripah, S., Putri, R., & Lisca, S. M. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dengan Media Power Point dan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Bayongbong Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4387–4400.
- Sumarmi, Arafah, S., Ernawati, Kamriana, Mantasia, Nuryana, R., Alwi, Puteri, S. K. S., & Dewi. (2024). Penyuluhan Pentingnya Vaksin HPV Untuk Mencegah Kanker Serviks Segini Mungkin Di Kabupten Takalar. *Compromise Journal: Community Proffesional Service Journal*, 2(4), 15–23.
- Sutrisno, & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan: Tinjauan Sistemati. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 1–11.



- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 47-58. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.47-58>
- WHO & UNFPA. (2024). WHO, UNFPA Commend Indonesia's Efforts to Eliminate Cervical Cancer Urge Streamlined Vaccine Strategy and Enhanced Screening.
- WHO. (2025). Cervical Cancer Fact Sheet.
- Wulandari, P., Susilawati, & Sutrisno. (2021). Studi Literatur: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy. *MAJORY: Malang Journal of Midwifery*, 3(2), 6-20.